

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pasti akan melakukan berbagai kegiatan untuk mempertahankan eksistensinya dan memperoleh laba. Sebelum masuk pada pencarian laba, perusahaan juga perlu mempertimbangkan modal, yang merupakan landasan awal. Selain modal yang telah disiapkan oleh pemilik perusahaan, terkadang diperlukan modal tambahan selama operasional perusahaan. Seiring berjalannya waktu, tambahan modal ini akan memperkuat perkembangan perusahaan. Perusahaan memperoleh tambahan dana dalam rangka mengembangkan usahanya dengan cara menawarkan dan menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat. Dana yang diperoleh biasanya digunakan untuk pengembangan serta perluasan dan pembayaran kewajiban. Selain memperkuat struktur modal kerja perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan akan menggunakan dana yang diperoleh untuk melakukan perbaikan di segala aspek, salah satunya adalah pengelolaan keuangan perusahaan, yang meningkatkan atau mengoptimalkan keuntungan bagi perusahaan.¹

Untuk menyikapi krisis keuangan saat ini, lembaga pemerintah dan swasta serta organisasi komersial perlu memaksimalkan kinerja dengan berbagai cara terutama dalam hal profitabilitas, karena tujuan didirikannya suatu perusahaan biasanya untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya untuk melanjutkan kinerja perusahaan dan mempertahankannya sampai masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut, kerjasama yang baik antara manajer dan karyawan sangat diperlukan untuk secara efektif menggunakan dan mengelola sumber dana perusahaan yang ada.

¹ Rian Sofiani, dkk, “Pengaruh TATO, FATO, DAR, dan DER Terhadap ROA pada Indeks IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, dalam jurnal produktivitas, 2018, h.69

Laba atau pendapatan merupakan suatu tujuan utama dari perusahaan karena dengan adanya pendapatan maka operasional perusahaan kedepan akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain bahwa pendapatan merupakan suatu alat untuk kelangsungan hidup perusahaan.² Laba merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut akan semakin baik.³ Laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama berdirinya suatu perusahaan, dan semua kegiatan perusahaan baik yang bersifat operasional maupun non operasional merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Laba dapat memberikan sinyal positif terhadap prospek kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Saat mengukur kinerja, setiap perusahaan berbeda ukurannya, sehingga suatu perusahaan berbeda dengan perusahaan lainnya. Indikator umum untuk mengukur kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan, yang menggunakan Rasio Modal Kerja, *Total Asset Turn Over*, *Debt Equity Ratio* dan *Return On Assets*.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur laba perusahaan adalah melalui *Return On Assets* (ROA). Jika laba perusahaan bertambah atau berkurang, maka perhitungan ROA akan berubah. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin tinggi pula hasil perhitungan yang dihasilkan, sehingga pengukuran laba dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). Dalam penelitian ini digunakan tiga rasio, yaitu Modal Kerja, *Total Asset Turn Over* dan *Debt Equity Ratio*.

Perusahaan adalah suatu badan yang melakukan berbagai kegiatan usaha untuk memperoleh laba. Laba perusahaan merupakan sumber dana utama untuk mendukung kelangsungan hidup perusahaan perusahaan. Laba perusahaan digunakan untuk mendanai semua kegiatan usaha dan investasi perusahaan. Sebagai bagian yang penting bagi perusahaan, penilaian laba merupakan hal yang

² Nurbaiti, dkk, "Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pasca Revitalisasi Pasar, Dijalan Pasar VII Tembung Desa Banda Kalippa Simpang Jodoh", dalam Jurnal Ekonomi Islam: Volume VII, Nomor 2 (2021), h. 186

³ Dina Aulia, "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017, h. 1.

sangat penting. Tujuan dari evaluasi laba ini adalah untuk mengevaluasi laba saat ini dan perkiraan laba masa depan. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang dirancang untuk menghasilkan laba untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus dapat memperoleh dan memanfaatkan sumber daya ekonomi yang tersedia dalam jumlah terbatas dengan penataan strategi yang tepat.⁴

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Return On Asset mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba.⁵ Ditinjau dari nilai standar ROA yang baik yaitu harus di atas nilai 5,98%, jika nilai tersebut di atas 5,98% berarti nilai ROA dapat dikategorikan baik, dan sebaliknya jika nilai ROA berada di bawah 5,98% berarti nilai ROA tersebut dapat dikategorikan tidak baik.

Menurut Kasmir, “Modal Kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang persediaan dan aktiva lancar.”⁶

Beberapa ahli akuntansi menilai standar umum jumlah current ratio ialah sebesar 200% atau 2x. Hal itu bisa digambarkan dengan setiap Rp1 utang jangka pendek terjamin oleh aktiva lancar sebesar Rp2. Namun, beberapa lain menganggap tak ada standar umum rasio modal kerja yang pasti. Pengukuran perlu membandingkan dengan rasio rata-rata perusahaan di industri sejenis.⁷

⁴ Veronica Reimeinda, dkk, “Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi di Indonesia”, dalam Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi: Volume 16, Nomor 3 (2016), h.208

⁵ Nur Ahmadi Bi Bahmani, “Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JIP”, dalam Jurnal Tansiq: Volume 1, Nomor 1, h. 7

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.250

⁷ *Apa Itu Rasio Modal Kerja dan Bagaimana Cara Menghitungnya?* (2020, June 12). Jurnal. Diakses pada tanggal 15 Des 2021, Pukul 22.15.

Total Asset Turn Over (TATO) adalah tingkat perputaran aset perusahaan yang diukur dengan penjualan. Alasan pemilihan rasio ini adalah karena efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menciptakan penjualan akan terlihat dalam perhitungan TATO. Nilai TATO yang besar akan menunjukkan aset yang berputar lebih cepat saat menghasilkan penjualan untuk mendapatkan keuntungan.⁸

Debt Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.⁹ Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER di bawah angka 1 atau di bawah 100%, semakin rendah rasio DER maka semakin bagus. DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan (misalnya bangkrut), perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang/kewajibannya.¹⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

⁸ Rizki Adriani Pongranga, dkk, “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014)” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*: Volume 25, Nomor 2 (2015), h.2

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.157

¹⁰ *Debt to Equity Ratio Dalam Laporan Keuangan Perusahaan* | Investing.com. (2019). Investing.com Indonesia. Diakses pada tanggal 15 Des 2021, Pukul 22.25.

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Makanan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020

NO.	Nama Perusahaan	TAHUN	Variabel Penelitian			
			Modal Kerja	TATO	DER	ROA
			(X ₁) (%)	(X ₂) (%)	(X ₃) (%)	(Y) (%)
1.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2018	15%	87%	153%	-7%
		2019	41%	81%	213%	11%
		2020	81%	64%	143%	20%
2.	PT. Akasha Wira International Tbk	2018	139%	91%	83%	6%
		2019	200%	101%	45%	10%
		2020	297%	70%	37%	14%
3.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	2018	76%	26%	187%	-3%
		2019	88%	31%	190%	-4%
		2020	83%	29%	197%	-1%

(Sumber: Data diolah)

Tabel diatas merupakan data dari beberapa perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan teori dan data pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk terjadi ketidaksesuaian antara teori dan data pada perusahaan tersebut. Dimana secara teori semakin besar Modal Kerja maka semakin besar juga keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Lalu, semakin tinggi rasio TATO maka semakin besar profitabilitasnya. Dan semakin tinggi DER maka akan semakin kecil profitabilitasnya. PT. Akasha Wira International Tbk mengalami peningkatan profitabilitas dari 10% menjadi 14% tetapi rasio TATO menurun dari 101% menjadi 70%.

Pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2018 modal kerja sebesar 76% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 88%, tetapi profitabilitasnya menurun dari -3% ke -4%, namun tingkat rasio TATO meningkat dari 26% menjadi 31%. Tentu ada berbagai faktor lain yang menyebabkan terjadinya kenaikan dan penurunan tingkat profitabilitas diantaranya kondisi ekonomi makro, pandemi, dan regulasi pemerintah.

Berdasarkan data yang ada, telah terjadi ketidaksesuaian antara teori dan fenomena yang terjadi pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menentukan tingkat profitabilitas. Dapat diketahui bahwa terjadinya kenaikan modal kerja dan DER tidak selalu diikuti dengan menurunnya profitabilitas, begitupun dengan rasio TATO yang tidak selalu diikuti dengan kenaikan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Aulia pada tahun 2017, tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa, secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek. Secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek. Secara simultan hasil yang didapat dari penelitian ini ialah variabel *Current Ratio*, *Total Asset TurnOver* dan Debt to Equity secara berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Veronica Reimeinda, Sri Murni, dan Ivonne Saerang pada tahun 2016, tentang “Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi di Indonesia”. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa, Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil 0,353 disimpulkan perputaran modal kerja bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil

¹¹ Dina Aulia, “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017.

0,925 disimpulkan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil 0,165 disimpulkan perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh hasil 0,000 disimpulkan perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian yang dilakukan oleh Herlando Ngegedek pada tahun 2015, tentang “Pengaruh *Total Asset Turn Over, Inventory Turn Over, Net Working Capital Turn Over* dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)”. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa, ada satu variabel yang signifikan pengaruhnya terhadap profitabilitas secara parsial yaitu inventory turnover sedangkan *Total Asset Turn Over, working capital turnover* dan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Secara simultan keempat variabel tersebut signifikan mempengaruhi profitabilitas yakni sebesar 51,5%, sedangkan sisanya 48,5% disebabkan faktor lain.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian-penelitian lanjutan dimana nantinya dapat memberikan hasil yang relevan pada kondisi sekarang ini. Oleh karena itu, pada skripsi ini penulis mengambil judul “**Pengaruh Modal Kerja, *Total Asset Turn Over*, Dan *Debt Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada tahun 2018-2019, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. mengalami kenaikan DER tetapi ROA nya meningkat.
2. Pada tahun 2019-2020, PT. Akasha Wira International Tbk. mengalami penurunan TATO tetapi ROA nya meningkat.
3. Pada tahun 2018-2019, PT. Tri Banyan Tirta Tbk. mengalami peningkatan Modal Kerja tetapi ROA nya menurun.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti hanya membatasi penelitiannya sebagai berikut:

Penulis membatasi penelitian ini pada rasio perputaran Modal Kerja, *Total Asset Turn Over*, *Debt Equity Ratio*, dan Profitabilitas pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Modal Kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah Modal Kerja, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi dan masukan bagi manajemen perusahaan yang digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dan kebijakan dalam rangka memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh Modal Kerja, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt Equity Ratio* terhadap profitabilitas.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti tentang profitabilitas serta faktor yang mempengaruhinya.